

## **IMPLEMENTASI MEDIA POWERPOINT BERNARASI DALAM PEMBELAJARAN IPA SD**

Irwan Prabowo<sup>1</sup>, Berliana Henu Cahyani<sup>2</sup>, Banun Havifah Cahyo Khosiyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Dasar, Direktorat Pascasarjana,

Universitas Tamansiswa Yogyakarta

<sup>1</sup>irwanprabowo1@gmail.com, <sup>2</sup>berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id,

<sup>3</sup>banun@ustjogja.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the role of narrated powerpoint media in natural science elementary school learning. This study uses a quantitative approach with type of action research. The subjects in this study were fifth grade students of SD Negeri Karangasem. The object of this research is the role of powerpoint media implementation narration in learning natural science elementary school. Research begins with planning, action and observation, and reflection. The research is motivated by the lack of meeting the needs of students of learning media that attract students so that it influences the results learning especially natural science content. Students rarely learn to use media audio visual especially narrated powerpoint, previous learning done in a monotonous manner that makes students feel bored. The results of the overall research regarding the use of audio-visual media are in the form of narrative powerpoint can be applied well by teachers in learning, this is it can be seen from the increase in mastery of KKM from cycle I to cycle II as much as 18%. The number of students in the complete category in cycle II has shown progress and completeness of KKM which is better than the pre-action stage and cycle I.*

*Keywords: media, narrated power point media*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran media powerpoint berbicara dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima SD Negeri Karangasem. Objek penelitian ini adalah peran implementasi media powerpoint berbicara dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penelitian dimulai dengan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Penelitian ini dimotivasi oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga memengaruhi hasil pembelajaran terutama konten IPA. Siswa jarang belajar menggunakan media audio visual terutama media powerpoint berbicara, pembelajaran sebelumnya dilakukan secara monoton sehingga membuat siswa merasa bosan. Hasil penelitian

secara keseluruhan mengenai penggunaan media audio-visual berupa powerpoint berbicara dapat diterapkan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari peningkatan penguasaan KKM dari siklus I ke siklus II sebanyak 18%. Jumlah siswa dalam kategori tuntas pada siklus II telah menunjukkan kemajuan dan kelengkapan KKM yang lebih baik daripada tahap pra-aksi dan siklus I.

Kata kunci: media, media power point berbicara.

### **A. Pendahuluan**

Filosofi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Noor, 2018). Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab (Noor, 2018). Mengambil kutipan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka

mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui peranan pendidikan ragam nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri.

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasar standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas pendidikan nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Rachmawati, 2018).

Pendidikan yang terstandar dengan baik menjadi kebutuhan vital dalam pembangunan sumber daya manusia yang baik pula. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu yang melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran melibatkan banyak hal yang mana ada tujuh komponen proses pembelajaran yaitu perumusan tujuan, kurikulum, tenaga pengajar, peserta didik, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang benar (Sanjaya, 2016). Diperlukan suatu kerjasama antara komponen tersebut agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pembelajaran berlangsung dalam situasi pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu tujuan, siswa, guru, metode, media, penilaian, dan situasi pembelajaran (Hamalik, 2015).

Siswa merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran. Tahap berpikir siswa SD berada dalam tahap perkembangan kognitif pra

operasional sampai konkret (Karso & Pd, 2014). Kemampuan guru dalam mengajarkan pembelajaran tematik sangat diperlukan agar siswa SD dapat memahami pelajaran tematik secara utuh, khususnya muatan pelajaran IPA. Muatan pelajaran IPA membutuhkan pembuktian dalam menemukan konsep. Observasi awal peneliti di SD Negeri Karangasem. Beberapa rekan guru masih sering menggunakan metode konvensional berupa ceramah, jadi siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik terhadap materi yang dipelajarinya. Sehingga, kemampuan guru dalam mengajarkan tematik sangat diperlukan agar siswa SD dapat memahami pelajaran tematik secara utuh, khususnya muatan pelajaran IPA. Muatan pelajaran IPA membutuhkan pembuktian dalam menemukan konsep.

Melihat hasil observasi di atas dapat diketahui apabila media yang diterapkan oleh guru tidak variatif dan tidak melihat materi yang sedang diajarkan akan membuat siswa cepat bosan dan tidak ada motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, berdasarkan hal tersebut diperlukan media yang tepat salah satunya media audio visual berupa

powerpoint bernarasi. Hal ini dikarenakan media belajar yang variatif akan membuat anak merasa senang. Anak yang merasa senang dan enjoy menunjukkan adanya kecermatan dan hasil yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Apabila dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan kecermatan dan hasil. Bila diperkuat dengan sikap positif, maka kecermatan dan hasil akan berkembang dengan lebih baik. Penerapan media pembelajaran audiovisual dengan powerpoint bernarasi menjadi sebuah alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media powerpoint bernarasi adalah salah satu media pembelajaran audio visual dimana media ini menjadi perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar (Hayati & Harianto, 2017). Media audio visual adalah media yang “audible” dan “visible” yang menggunakan indra pendengaran dan

penglihatan karena memiliki unsur suara dan gambar (Wirdaningsih & Mardhatillah, 2016). Media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media, media audio dan media visual. Media ini merupakan media yang digunakan oleh guru dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan media belajar audio visual untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD N Karangasem, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini berupa penelitian tindakan, yang mana menggunakan penelitian tindakan partisipan. Gagasan sentral penelitian tindakan partisipan bahwa orang yang akan melakukan tindakan akan terlibat dalam proses penelitian dari awal. Alasan pemilihan penelitian tindakan partisipan agar peneliti dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu dan peneliti dapat terlibat secara langsung dalam program tindakan tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh implementasi media audio visual berupa powerpoint bernarasi

dalam pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Karangasem. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2023. Sintak yang diterapkan antara sintak pembelajaran, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Ada tiga tahap atau proses penelitian tindakan, yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Tahap tindakan dan observasi disatukan sehingga menjadi satu tahap. Berikut ini proses dasar penelitian tindakan yang telah dikreasikan (Madya, 2006). Empat aspek pokok dalam penelitian tindakan adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Madya, 2006). Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan harus mengarah pada tindakan. Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksif. Tindakan atau acting adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, variasi praktik yang cermat dan bijaksana, serta mengandung inovasi dan

pembaharuan. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan prosesnya. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi refleksi. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan sama seperti yang telah dicatat dalam observasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023 sesuai proses penelitian tindakan, yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
1	1 Maret 2023	Perencanaan
2	1 Maret 2023	Observasi
3	9 Maret 2023	Pratindakan
4	16 Maret 2023	Siklus 1 dan refleksi
5	5 April 2023	Siklus 2 dan refleksi

Terdapat 4 jenis penelitian, yaitu penelitian tindakan diagnostik, penelitian tindakan partisipan, penelitian tindakan empiris, dan penelitian eksperimental (Madya, 2006). Penelitian tindakan ini

menggunakan penelitian tindakan partisipan. Gagasan sentral penelitian tindakan partisipan bahwa orang yang akan melakukan tindakan akan terlibat dalam proses penelitian dari awal.

Alasan pemilihan penelitian tindakan partisipan agar peneliti dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu dan peneliti dapat terlibat secara langsung dalam program tindakan tersebut. Pembahasan hasil penelitian dari pengimplementasian powerpoint bernarasi dalam pembelajaran IPA yang membantu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil tes mengalami peningkatan dari tahap pratindakan sampai siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karangasem, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulonprogo. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk melihat implementasi media powerpoint bernarasi dalam pembelajaran bagi siswa SD kelas V SD Negeri Karangasem Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil tes tahap pratindakan ketika mengadakan PTS Semester 1, diperoleh hasil tingkat ketuntasan siswa kelas V dalam

pembelajaran IPA sebanyak 36% belum mencapai KKM, dan 64% telah mencapai KKM. Predikat tuntas dituliskan dengan nilai A, B, dan C. Sedangkan belum tuntas dituliskan dengan nilai D. Tahap berikutnya adalah merefleksi seluruh pelaksanaan tindakan proses pembelajaran IPA. Refleksi dilaksanakan sebagai upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Refleksi dilakukan melalui diskusi antara pihak yang terkait, yaitu kolabolator dan peneliti. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan setelah ada implementasi tindakan dan hasil evaluasi. Suatu perbaikan tindakan dilakukan dalam siklus berikutnya, yaitu siklus I.

Berdasarkan analisis hasil belajar siklus I diperoleh rincian hasil belajar sebagai berikut. Jumlah nilai keseluruhan siswa pada siklus I adalah 780 dengan nilai rata-rata 70,90. Siswa yang mendapatkan nilai 60 ada 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 70 ada 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai 80 ada 2 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 90 ada 1 orang.

Berdasarkan hasil analisis tes siklus I, diperoleh hasil presentase ketuntasan siswa kelas V dalam

pembelajaran IPA sebanyak 27, 2 % belum mencapai KKM, dan 72, 8 % telah mencapai KKM. Peningkatan ketuntasan KKM dari tahap pra tindakan sampai siklus I sebanyak 8,8 %.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi siklus I dikumpulkan dan dianalisis. Dari analisis tersebut, peneliti merefleksikan diri dan melihat kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak. Adapun hal-hal yang sudah baik agar tetap dipertahankan, sedangkan yang belum berhasil ditindaklanjuti pada siklus berikutnya. Karena hasil pada siklus I masih belum mencapai target yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan analisis hasil tes siklus II, diperoleh hasil tingkat ketuntasan siswa kelas V dalam pembelajaran IPA sebanyak 9,2 % belum mencapai KKM, dan 90,8 % telah mencapai KKM. Peningkatan ketuntasan KKM dari tahap siklus I sampai siklus II sebanyak 18 %. Jumlah siswa kategori tuntas pada siklus II sudah menunjukkan kemajuan dan ketuntasan KKM yang lebih baik daripada tahap pratindakan.

Hasil pengamatan selama penelitian, dalam proses pembelajaran siswa terlibat secara aktif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru melainkan dapat mengamati powerpoint bernarasi yang ditampilkan. Dengan media audio visual powerpoint bernarasi inilah guru dapat mengelola kelas menjadi lebih aktif, menerapkan diskusi.

Hal baru dan menarik yang bisa diamati dan didengarkan inilah yang menjadikan siswa lebih cermat dalam menganalisis materi IPA. Kecermatan yang mereka peroleh sudah dalam kategori tinggi. Penerapan media audio visual powerpoint bernarasi dapat diterapkan dengan baik dan dipahami oleh siswa kelas V SD Negeri Karangasem. Hal ini dapat dilihat dari nilai evaluasi yang siswa kerjakan sudah sesuai dengan ketuntasan belajar minimal dengan kategori sangat tinggi.

#### **D. Kesimpulan**

Penggunaan media audio visual berupa powerpoint bernarasi dalam pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Karangasem dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2023. Adapun sintak yang diterapkan antara sintak pembelajaran, yaitu orientasi

peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Secara keseluruhan penggunaan media audio visual berupa powerpoint bernarasi dapat diterapkan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari peningkatan ketuntasan KKM dari pra tindakan, tahap siklus I sampai siklus II yang mengalami kenaikan. Pada tahap siklus I sampai siklus II sebanyak 18 %. Jumlah siswa kategori tuntas pada siklus II sudah menunjukkan kemajuan dan ketuntasan KKM yang lebih baik daripada tahap pra tindakan dan siklus I. Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual perlu dikembangkan untuk seluruh kelas agar proses pembelajaran lebih optimal baik dalam kecermatan maupun dalam pemahaman konsep. Jadi kesimpulannya, powerpoint bernarasi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPA di SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran (cetakan kelima belas). *Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 14(2), 160–180.*
- Karso, H., & Pd, M. M. (2014). Pembelajaran Matematika di SD. *Jakarta: Universitas Terbuka.*
- Madya, S. (2006). Teori dan praktik penelitian tindakan (action research). *Bandung: Alfabeta.*
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 3(01).*
- Rachmawati, R. (2018). Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan, 12(34), 231–239.*
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran.* Prenada Media.
- Wirdaningsih, W., & Mardhatillah, M. (2016). Penerapan media audio-visual terhadap keaktifan pada materi hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan siswa kelas IV SD Negeri Pasi Teungoh Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2).*